

Pendidik Hebat, Pendidikan Berkualitas: Analisis Kompetensi Guru di Era Modern

Tiara Dwi Saputri¹, Abdul Khobir², Mila Ainurrahma³, Safira⁴, Muhammad Sabiq Almuaffaq⁵

¹²³Pendidikan Agama Islam FTIK Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid

¹tiara.dwi.saputri25072@mhs.uingusdur.ac.id , ²abdul.khobir@uingusdur.ac.id ,
³mila.ainurrahma25062@mhs.uingusdur.ac.id , ⁴safira25063@mhs.uingusdur.ac.id ,
⁵ahmad.sabiq.al25051@mhs.uingusdur.ac.id

ABSTRACT

The demands on educators today are becoming more complex with the development of digital technology and the rapid pace of globalization. This study attempts to examine the competencies of teachers, changes in teaching methods, emerging difficulties, and the crucial importance of establishing standards and a cooperative educational environment to achieve quality education. The approach used in this study is a literature study, which includes the collection, review, and evaluation of 30 scientific journal articles related to the topic of teacher competency and professionalism in the digital era. The results of the study indicate five crucial aspects: (1) high-achieving educators are required to integrate four core capabilities with strong dedication; (2) there is a shift in the teaching mindset towards the figure of a future educator who masters technology; (3) the implementation of technology faces obstacles in the form of teacher abilities, limited facilities, time, and interaction; (4) the establishment of standards and transformational leadership are determining factors for improving the quality of global education; and (5) the success of contemporary education requires harmony between educators, parents, and the community (the concept of the tri-center of education). This study concludes that improving the quality of education at the national level cannot solely depend on the personal abilities of teachers, but also requires integrated systematic support.

Keywords: *Teacher Competence, Quality Education, Digital Pedagogy, Teacher Standardization, Education Ecosystem.*

ABSTRAK

Tuntutan bagi para pendidik di masa kini menjadi lebih kompleks seiring perkembangan teknologi digital dan laju pesat globalisasi. Penelitian ini berupaya menelaah kompetensi para pengajar, perubahan dalam cara mengajar, kesulitan yang muncul, serta krusialnya penetapan standar dan lingkungan pendidikan yang kooperatif guna mewujudkan pendidikan bermutu. Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur, yang meliputi pengumpulan, peninjauan, dan evaluasi terhadap 30 artikel jurnal ilmiah terkait topik kompetensi dan

profesionalisme guru di era digital. Hasil kajian menunjukkan lima aspek krusial: (1) pendidik yang berprestasi dituntut mengintegrasikan empat kapabilitas inti dengan dedikasi kuat; (2) terjadi pergeseran pola pikir mengajar menuju sosok pendidik masa depan yang menguasai teknologi; (3) implementasi teknologi dihadapi hambatan berupa kemampuan guru, keterbatasan sarana, waktu, dan interaksi; (4) penetapan standar dan kepemimpinan transformasional menjadi faktor penentu untuk meningkatkan mutu pendidikan dunia; serta (5) keberhasilan pendidikan kontemporer menuntut adanya keselarasan antara pendidik, wali murid, dan masyarakat (konsep tri-pusat pendidikan). Studi ini sampai pada kesimpulan bahwa peningkatan mutu pendidikan di tingkat nasional tidak dapat semata-mata bergantung pada kemampuan personal guru, melainkan juga butuh dukungan sistematis yang terpadu.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pendidikan Berkualitas, Pedagogik Digital, Standarisasi Guru, Ekosistem Pendidikan.

A. Pendahuluan

Di masa sekarang, yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital, globalisasi, dan perubahan cara berpikir masyarakat, permintaan terhadap kemampuan guru menjadi semakin rumit. Para pengajar diharapkan menguasai keterampilan mengajar, keahlian profesional, kemampuan berhubungan dengan orang lain, serta sikap yang baik dan juga harus bisa menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar. Keterampilan digital kini menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki guru agar bisa menciptakan pengalaman belajar yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan ciri khas generasi digital sekarang. Guru yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan

perkembangan teknologi akan merasa sulit untuk memenuhi tuntutan belajar siswa yang terus berubah (Sitompul, 2022).

Berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan guru sangat terkait dengan kualitas pendidikan. Guru yang punya keterampilan baik bisa menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, menggunakan teknologi dengan efektif, serta meningkatkan keikutsertaan dan hasil belajar siswa. Selain itu, keahlian profesional guru juga menjadi salah satu tanda penting untuk terus meningkatkan mutu pendidikan (Wijaya, 2023).

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, peningkatan kemampuan digital dan profesional di antara para pengajar masih

menghadapi beberapa hambatan berarti. Banyak pengajar, terutama yang berada di daerah dengan sarana yang kurang memadai, merasa sulit dalam mendapatkan pelatihan teknologi yang efektif dan berkelanjutan. Di samping itu, beban pekerjaan administrasi yang berat juga membuat banyak pengajar kekurangan waktu, sehingga proses penemuan hal baru dan pertimbangan mengenai cara mengajar menjadi sangat terbatas (Suryani A, 2024). Ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi di kelas seringkali hanya sebatas dilakukan saja.

Oleh karena itu, kerja sama yang kuat antara , lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menghadapi masalah tersebut dengan cara meningkatkan kualitas secara komprehensif. Ketersediaan infrastruktur digital yang merata wajib diiringi dengan bantuan yang terus-menerus, agar para pendidik tidak hanya mengerti alat yang ada, tetapi juga bisa memasukkannya ke dalam cara mengajar yang baru (Pratama, R., & Wijaya, M. 2025). Dengan adanya kesempatan untuk bekerja sama dan juga peningkatan keterampilan yang banyak, para guru jelas siap untuk mendidik generasi

mendatang yang mampu berpikir kritis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai cara kajian pustaka, di mana kami mengumpulkan aneka rupa bahan bacaan, membacanya, mencatat poin krusial, dan mengolahnya tanpa perlu riset lapangan langsung. Pengumpulan informasi dilakukan lewat penjelajahan internet, yakni dengan membuka bermacam jurnal ilmiah demi memilih dan memilah 30 artikel yang berkaitan dengan topik kapabilitas dan profesionalisme pendidik di era digital. Berikutnya, temuan dari bermacam literatur diolah secara sintesis, meliputi tahapan meringkas informasi untuk menemukan gagasan pokok, menyusun data ke dalam sub-topik untuk diskusi, dan memastikan kebenaran dari hasil akhir. Melalui tahapan ini, cara riset pustaka terbukti paling pas untuk menggali gagasan, teori, dan konsep.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pendidik Hebat Bermula dari Kompetensi Dasar yang Kuat dan Dedikasi Tinggi.

Dasar bagi guru yang hebat adalah pemahaman mendalam dalam empat area kunci: pedagogik,

profesionalisme, karakter, dan hubungan sosial. Memeriksa berbagai literatur mengungkapkan bahwa di masa kini, hanya mengerti pelajaran saja tidak cukup untuk disebut guru yang cakap (Asrial dkk., 2023; Mulyasa, 2022). Guru yang superior adalah yang mampu mengelola kelas secara efektif, menghasilkan pembelajaran yang menarik dan bermakna, serta dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum yang terus berubah.

Lebih dari sekadar keahlian teknis, kepribadian dan dedikasi seorang pendidik menjadi elemen krusial pembeda. Lestari (2021) mengemukakan bahwa etos kerja tinggi dan motivasi internal guru adalah penentu utama dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif, partisipatif, bermutu, dan berfaedah. Pendidik yang berdedikasi senantiasa berupaya meningkatkan diri, bukan semata memenuhi kewajiban profesi, melainkan karena paham bahwa setiap keputusan pedagogis berdampak langsung pada kemajuan penerus bangsa.

Dengan demikian, pendidik unggulan adalah individu yang menyatukan fondasi kompetensi kokoh dengan semangat pengabdian

otentik—kedua unsur ini tak terpisahkan demi terwujudnya pendidikan yang benar-benar bermutu.

B. Transformasi Peran Pedagogik Menuju Pendidik Futuristik yang Melek Digital.

Salah satu karakteristik kunci bagi guru hebat masa kini adalah pergeserannya dari peran pengajar konvensional menjadi fasilitator pembelajaran berwawasan luas yang berorientasi masa depan. Menurut Darmawan (2021), keahlian mendidik dalam dekade digital telah bertransformasi secara signifikan; guru tidak lagi menjadi sumber informasi satu-satunya, melainkan harus mampu menumbuhkan kemampuan kognitif siswa dengan mengintegrasikan pemahaman intelektual bersama nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti luhur, guna membentuk angkatan yang mandiri dan mampu berkompetisi di panggung global.

Transformasi ini mensyaratkan penguasaan literasi digital yang memadai. Handayani & Prahani (2023) menegaskan bahwa literasi digital kini telah menjadi prasyarat mendasar—bukan sekadar kemampuan tambahan—bagi setiap

pengajar yang ingin terus relevan di tengah populasi generasi digital. Kapabilitas ini mencakup keahlian dalam memproduksi, menyeleksi, dan merancang kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi, sejalan dengan profil dan tuntutan siswa saat ini.

Dalam kerangka ini, pendidik yang luar biasa adalah mereka yang sanggup mengaitkan materi akademis yang rumit dengan strategi penyampaian yang inovatif dan berlandaskan teknologi. Mereka tidak hanya menggunakan teknologi sebagai instrumen, namun juga mengintegrasikannya secara didaktis pada setiap fase persiapan, pelaksanaan, dan penilaian siklus pembelajaran.

C. Hambatan yang Dihadapi Pendidik Berkualitas dan Solusi Strateginya.

Berdasarkan berbagai penelitian, penerapan media pembelajaran masih menghadapi sejumlah hambatan yang berpengaruh pada efektivitas proses belajar mengajar. Hambatan tersebut dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu:

1.Keterbatasan Kompetensi Guru

Banyak pengajar masih mengalami tantangan dalam menentukan, menciptakan, dan menggunakan alat pembelajaran, khususnya yang menggunakan teknologi digital. Kemampuan teknologi yang rendah dan kurangnya pelatihan menjadi masalah utama yang menghalangi pemakaian alat tersebut dengan baik (Prinanda, 2025).

2.Keterbatasan Sarana dan Infrastruktur

Ketersediaan perangkat pendukung seperti komputer, proyektor, jaringan internet, dan perangkat digital lainnya masih belum merata. Kondisi ini menyebabkan penggunaan media pembelajaran modern sulit diterapkan secara maksimal, terutama di daerah dengan akses teknologi yang terbatas (Putra, 2025).

3.Keterbatasan Waktu dan Beban Kerja

Guru sering kali tidak punya cukup waktu untuk membuat atau merancang alat pembelajaran yang kreatif karena mereka harus menyelesaikan banyak tugas administratif dan kewajiban lain. Hal ini menyebabkan alat yang digunakan

biasanya sederhana dan tidak banyak variasinya (Putra, 2024).

4. Kendala Komunikasi Guru dengan Murid

Komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat penting untuk keberhasilan belajar. Namun, dalam prakteknya masih banyak masalah komunikasi yang bisa mengganggu cara menyampaikan pelajaran. Masalah ini bisa terjadi karena kurangnya dialog antara guru dan siswa, beda cara pandang terhadap informasi yang diberikan, siswa merasa malu untuk bertanya atau berbagi pendapat, serta waktu yang tidak mencukupi dalam proses belajar. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami pelajaran, merasa tidak terlibat dalam belajar, dan bisa menurunkan semangat belajar mereka (Widjaya, 2022).

Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, ada beberapa solusi yang bisa dilakukan antara lain:

1. Peningkatan Kompetensi Guru

Sekolah dan pemerintah harus terus mengadakan pelatihan tentang cara menggunakan media pembelajaran, terutama yang bersifat digital dan interaktif. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memperbaiki keterampilan guru dalam

membuat, memilih, dan menggunakan media yang sesuai untuk kebutuhan siswa (Prinanda, 2025).

2. Pengadaan dan Optimalisasi Sarana Pembelajaran

Sekolah harus berusaha untuk mendapatkan alat teknologi secara perlahan-lahan dan juga menggunakan sumber belajar yang ada di sekitar sebagai cara belajar yang lebih hemat biaya (Maharani, 2025).

3. Kolaborasi dan Berbagi Praktik Baik

Guru bisa saling membantu dalam kelompok belajar untuk bertukar alat pembelajaran yang sudah mereka buat. Dengan cara ini, pekerjaan mereka menjadi lebih mudah dan pengembangan cara belajar bisa berjalan lebih cepat (Tanggur, 2025).

4. Penguatan Komunikasi Efektif Antara Guru dengan Murid

Untuk mengatasi tantangan komunikasi antara pendidik dan murid, kita perlu berusaha menciptakan cara berkomunikasi yang lebih efektif dengan bersikap terbuka, berempati, memberi dukungan, dan berinteraksi dua arah selama belajar. Guru hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberi kesempatan siswa

bertanya dan berpendapat, serta menciptakan suasana kelas yang bersahabat agar siswa merasa nyaman dan berani bicara. Selain itu, menerapkan cara belajar yang melibatkan siswa, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan menggunakan media digital, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Sangat penting juga membangun hubungan yang didasari kepercayaan dan saling menghargai agar komunikasi lebih lancar dan tujuan belajar tercapai optimal. Dengan komunikasi yang efektif, siswa akan lebih bersemangat, termotivasi, dan lebih mudah mencerna materi yang diajarkan guru (Maulidayani, 2025).

D. Standarisasi Guru dan Kepemimpinan Transformasi di Era Globalisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menetapkan standar bagi guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam era global ini. Penilaian kompetensi guru saat ini meliputi tidak hanya pedagogi, profesionalisme, kemampuan bersosialisasi, dan sifat pribadi, tetapi juga penguasaan literasi digital, kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, dan

keahlian abad ke-21 yang dibutuhkan untuk berpartisipasi di masyarakat global (Khotimah, 2020; Asyarah dkk., 2024).

Globalisasi telah mengubah peran guru dari sekadar penyedia informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang membimbing siswa dalam menemukan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dengan pemikiran kritis. Lebih lanjut, pendidik dituntut untuk memiliki perspektif global serta kompetensi agar mampu menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia yang kian terintegrasi (Goodwin, 2021).

Goodwin (2021) menjelaskan bahwa standar profesional guru di banyak negara tengah bergeser menuju kapabilitas yang bersifat mendunia. Kualitas profesional seorang guru tidak hanya diukur dari keahlian mengajar di dalam kelas, melainkan juga dari kapasitas untuk memahami aneka ragam budaya, mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar, serta menyiapkan siswa menjadi pribadi yang cakap di kancah global.

Selain menetapkan standar untuk para guru, peran penting kepemimpinan dalam bidang

pendidikan adalah menciptakan lingkungan sekolah yang kreatif dan responsif terhadap perubahan. Para pemimpin sekolah bertanggung jawab untuk mendukung pengembangan profesional guru melalui program pelatihan yang berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital, serta peningkatan kolaborasi di antara para tenaga pengajar (Rahmadani dkk., 2025).

Hasil studi memperlihatkan bahwa kepemimpinan transformasional berhasil menghadapi isu yang muncul dari globalisasi dan digitalisasi dalam dunia pendidikan. Tipe kepemimpinan ini bisa menstimulasi kenaikan semangat, kreativitas, serta efektivitas guru sembari mendukung munculnya terobosan dalam proses belajar yang memakai teknologi (Zaidan & Minarti, 2025).

Selain itu, demi berhasilnya peningkatan mutu pendidikan, perlu adanya kolaborasi antara standar pendidik dan kepemimpinan di bidang pendidikan. Kompetensi pendidik yang berkualitas baik memerlukan dukungan kebijakan serta kepemimpinan yang efektif supaya dapat berjalan optimal dalam kegiatan

belajar mengajar (Asyarah dkk., 2024; Rahmadani dkk., 2025).

E. Membangun Ekosistem Pendidikan yang Sinergis: Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Komunitas

Pencapaian pendidikan berkualitas pada era modern ini bukanlah suatu hal yang sepenuhnya harus ditunda pada sekolah. Mencapai pendidikan yang lebih modern tentunya membutuhkan pembentukan ekosistem pendidikan yang saling mendukung, terbuka, dan interaksi. Unsur utama yang ada dalam ekosistem pendidikan tersebut meliputi tiga buah unsur penting, yaitu guru sebagai pendidik formal, orangtua sebagai pendidik utama di rumah, dan juga masyarakat atau komunitas sebagai pengembangan lingkungan siswa. Kolaborasi ketiga unsur ini secara bersama-sama merupakan suatu proses yang dikenal dengan nama tri-pusat pendidikan, yang berfungsi sebagai salah satu pondasi utama untuk menciptakan atmosfir belajar yang kondusif baik.

Pendidik masa depan yang luar biasa tidak hanya harus terampil dalam menggunakan media digital di dalam kelas, namun juga perlu berperan sebagai penghubung yang

efektif antara kurikulum sekolah dan aktivitas siswa di rumah. Konsistensi dalam memantau penggunaan perangkat, penerapan prinsip etika digital, serta bimbingan belajar mandiri memerlukan komitmen yang sejalan dari orang tua. Suhardi (2023) menjelaskan bahwa tanpa adanya pemahaman dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, inovasi pembelajaran digital yang dirancang oleh guru di sekolah akan mengalami penurunan efektivitas yang signifikan ketika siswa berada di rumah. Maka dari itu, keselarasan nilai-nilai moral dan pengaturan penggunaan teknologi antara rumah dan sekolah sangat penting dalam membangun karakter anak di era digital saat ini (Hidayah & Kurniawan, 2024).

Melalui usaha kolaborasi dan partisipasi dari pihak berkepentingan, institusi pendidikan dapat memperoleh kesempatan untuk pelatihan pengembangan digital, perbaikan alat teknologi, dan program panduan karier digital bagi pelajar. Pratama dan Wijaya (2025) menegaskan bahwa partisipasi aktif dari kalangan profesional dan sektor industri bisa jadi pendekatan strategis untuk menyelesaikan kurangnya

infrastruktur digital yang menghambat kelancaran belajar-mengajar di daerah pedesaan. Jalinan kerja sama yang kuat di antara semua elemen dalam sistem ini dapat secara langsung mengurangi tugas administratif dan stres yang dialami para guru. Dengan sokongan dari orang tua dan publik, para pengajar memperoleh fleksibilitas lebih besar untuk memprioritaskan tugas utamanya, yakni menjadi fasilitator inspiratif dalam membentuk generasi maju yang berdaya saing.

E. Kesimpulan

Setelah mengkaji literatur dan diskusi yang telah berlangsung, dapat disimpulkan bahwa esensi seorang pendidik hebat di masa kini berakar pada penguasaan mumpuni terhadap empat kompetensi dasar—pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial—serta diiringi dedikasi dan motivasi kerja yang kuat. Pada periode ini, guru tidak hanya dituntut menguasai bahan ajar secara konvensional, namun juga harus sanggup mengelola ruang kelas secara efisien dan selaras dengan silabus yang terus beradaptasi. Dedikasi yang ikhlas menjadi elemen krusial yang membedakan, sebab setiap keputusan mengajar yang dibuat guru didasari pemahaman

mendalam tentang pengaruhnya terhadap prospek anak cucu kelak.

Perkembangan inovasi dan gelombang globalisasi telah mengakibatkan perubahan signifikan dalam fungsi pendidikan, menjadikan guru tidak hanya sebagai penyedia informasi, tetapi sebagai pendidik yang visioner yang berperan sebagai pengarah dalam proses pembelajaran. Saat ini, guru dituntut memiliki kemampuan dalam literasi digital yang tinggi untuk merancang pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif, tanpa mengabaikan pembentukan kecerdasan intelektual, nilai-nilai spiritual, dan karakter mulia pada siswa. Perubahan ini mengalihkan perhatian dalam pengajaran menjadi lebih berfokus pada masa depan, di mana teknologi diadopsi secara menyeluruh dari fase perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran, dengan tujuan melahirkan siswa yang mandiri dan mampu bersaing secara global. Namun, upaya mengembangkan guru yang mumpuni di era digital saat ini masih menghadapi sejumlah tantangan nyata di lapangan, mencakup keterbatasan kompetensi teknologi guru, minimnya sarana dan infrastruktur, tingginya beban tugas

administratif, serta kendala dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik. Situasi ini menjadikan pemanfaatan media digital di ruang kelas seringkali hanya menjadi formalitas belaka. Untuk menjawab kendala ini, dibutuhkan sebuah strategi yang matang dan terstruktur, seperti penyelenggaraan pengembangan kapabilitas IT yang berkelanjutan, penyediaan dan penggunaan perangkat pembelajaran yang memadai, pembangunan kolaborasi melalui perkumpulan profesional, serta peningkatan mutu dialog timbal balik yang berakar pada pemahaman antara pengajar dan siswa.

Pada tingkat yang lebih luas, peningkatan kualitas pendidikan di negara ini memerlukan adanya pengaturan mengenai profesionalisme guru yang mengedepankan aspek literasi digital, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan untuk abad ke-21. Selain itu, keberadaan kepemimpinan transformasional dari kepala sekolah menjadi penggerak utama dalam memotivasi para guru agar senantiasa berinovasi dan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Terakhir, semua inisiatif penguatan ini harus

didukung oleh pengembangan ekosistem pendidikan yang saling mendukung melalui kolaborasi antara tiga pusat pendidikan, yaitu peranan aktif guru, orang tua, dan komunitas. Dengan adanya kerja sama yang solid antara semua pihak, berbagai kendala infrastruktur dapat diatasi, beban administratif yang dihadapi guru dapat dikurangi, dan penguatan karakter anak di era digital dapat dijalankan secara konsisten di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- AlFaruq, F., Mustafiddin, A., & Wahyudi, A. (2026). *Studi Analisis Keterampilan Mengajar Guru Di Era Modern*. Jurnal Qolamina, 1(1), 50–60.
- Ariyanti, Y. T. H., & Muhtar, T. (2025). *Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Abad Ke-21: Studi Kritis Pedagogik Futuristik*. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 10(1), 389–395.
- Asrial, A., Syahrial, S., & Kurniawan, D. A. (2023). Analisis kebutuhan kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran abad 21. Jurnal Pedagogi Kebudayaan, 8(2), 115–124.
- Basyori, S. I. (2025). *Peranan Guru sebagai Fasilitator dalam Dunia Pendidikan Modern*. Journal Syntax Idea, 7(4), 559–565.
- Darmawan, D. (2021). Pengembangan model tekno-pedagogik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah modern. Jurnal Teknologi Pendidikan, 23(1), 45–58.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Routledge.
- Fathimah, A. D. (2025). *Tren Pemanfaatan Mobile Learning Berbasis Android dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 6(3), 759–771.
- Firjanah, R. D., Fitriana, N. A., Larasati, Tia, Erika., Adrian, F., & Adiwijaya, S. N. (2024). *Strategi Guru Profesional Di Era Digital Dalam Pembelajaran*. Journal of Primary Education, 5(1), 12–23.
- Goodwin, A. L. (2021). Teaching Standards, Globalisation, and Conceptions of Teacher Professionalism. European Journal of Teacher Education, 44(1), 5–19.
- Handayani, S., & Prahani, B. K. (2023). Tren inovasi media pembelajaran digital berbasis kecerdasan buatan dalam meningkatkan mutu pendidik. Jurnal Pendidikan Sains, 11(3), 201–215.
- Herliani, A., & Wahyudin, D. (2018). *Pemetaan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru pada dimensi pedagogik*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 11(2), 134–146.
- Hidayah, N., & Kurniawan, A. (2024). Sinergitas tripusat pendidikan dalam penguatan karakter siswa di era digital. Jurnal Akuntabilitas

- Manajemen Pendidikan, 12(1), 45-56.
- Indarta, Y., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2022). Ragam implementasi tekno-pedagogik pada rancangan pelaksanaan pembelajaran di jenjang sekolah dasar. *Jurnal Edutech*, 21(2), 177–189.
- Khatijah, Y., Windarti., & Yayuk, E. (2025). *Menguatkan Semangat dan Ketangguhan Guru Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Era Modern*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 285–295.
- Korompis, F. L. S., Rawung, S. S., Manullang, D. R., & HS, S. R. (2025). *Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Suatu Kajian Literatur*. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(3), 631–646.
- Lestari, S. (2021). Faktor-faktor penentu motivasi intrinsik guru dalam melakukan inovasi pembelajaran berbasis IPTEK. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 220–232.
- Maharani, A., Putri, A. M., Narayana, B., Prayitna, B. A., Huzaeron, A., & Muhammad. (2025). Hambatan dalam Media Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Digital*, 5(2), 211-218.
- Maulidayani., Tarigan, A. A. B., Kabry, F. R., Tun'nisa, M., Aini, N., & Kholis, Z. (2025). Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran di MIN 1 Medan. *Widya Balina: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*, 10(2), 1–10.
- Mulyasa, E. (2022). Menjadi guru profesional: Strategi peningkatan kompetensi dan kreativitas pendidik di era digital. PT Remaja Rosdakarya.
- Pratama, R., & Wijaya, M. S. (2025). Kolaborasi sekolah dan komunitas praktisi: Solusi alternatif mengatasi ketimpangan infrastruktur digital di daerah urban-rural. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 13(2), 112-125.
- Pratama, R., & Wijaya, M. (2025). Sinergi pemangku kepentingan dalam peningkatan kompetensi profesional guru menuju era society 5.0. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 9(1), 34–47.
- Prinanda, D. (2025). Analisis problematika guru dalam implementasi media pembelajaran berbasis teknologi. *Indonesian Journal of Administration and Management in Education*, 2(2), 329–353.
- Putra, P. A. N. (2025). Keterbatasan akses dan infrastruktur dalam keberlangsungan pendidikan vokasional. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 3(5), 1202–1207.
- Putra, R. (2024). Mengatasi Tantangan Beban Kerja Guru di Era Digital: Optimalisasi Kurikulum Merdeka PAI dan Pemanfaatan Teknologi. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 3(1), 89–104.
- Rahayu, R., & Muhtar, T. (2022). *Urgensi kompetensi pedagogik guru dalam menghadapi*

- transformasi pendidikan abad 21.* Jurnal Basicedu, 6(4), 2580–3735.
- Rohmah, N. (2019). *Literasi digital untuk peningkatan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0.* Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), 128–134.
- Suhardi, T. (2023). Keterlibatan orang tua dalam program literasi digital sekolah: Tantangan dan strategi komunikasi pendidik modern. Jurnal Pedagogia, 19(3), 201-215.
- Suherawati., & Chanifudin. (2025). *Pendidikan Islam dan Globalisasi: Strategi Menuju Pendidikan yang Berkualitas.* Jurnal Jendela Pendidikan, 5(02), 248–256.
- Sulastrri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). *Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.* Journal of Education Research, 1(3), 258–264.
- Suryani, A. (2024). Transformasi digital pendidikan: Hambatan infrastruktur dan kesiapan pedagogis guru di era modern. Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, 12(2), 145–158.
- Sustiana, M., Abdurrahmansyah., Amalia, N., & Yolanda, K. (2025). Meningkatkan Kompetensi Guru untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah, 5(1), 90–98.
- Syata, W, M., Sabillah, B, M., & Damayanti. (2024). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru.* Jurnal Pendidikan Dasar, 9(1), 63–66.
- Tanggur, F, S., D.koro, L, I., dkk. (2025). Membina Komunitas Belajar Guru: Berbagai Praktik Baik Dan Pengalaman Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Kabupaten Sabu Raijua. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(3), 323-333.
- Widjaya, I. N., & Musha, R. I. (2022). Hambatan komunikasi melalui berbagai media pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh dari perspektif siswa. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 7(10), 16851-16864.